BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah suatu aspek paling penting dalam menciptakan generasi bangsa yang berkualitas. Untuk dapat mengukur suatu negara sebagai negara maju dan berkembang dapat dilihat dari pendidikan di negara tersebut. Dengan adanya pendidikan, diharapkan SDM yang diperoleh dapat menghadapi rintangan kehidupan dimasa depan. Sebagaimana pendidikan merupakan mandat dalam Undang-undang 1945 yakni pendidikan adalah hak bagi seluruh warga negara Indonesia, dengan demikian pendidikan perlu dijadikan prioritas utama pada pengembangan nasional. Demikian juga dalam sistem pendidikan nasional seperti diatur pada UU Tahun 2003 No 20 mengenai Sistem Pendidikan Nasional yakni upaya terstruktur untuk mencapai tahap pembelajaran supaya siswa dapat dengan aktif meningkatkan potensinya supaya mempunyai keterampilan, karakter yang baik, kecerdasan, kepribadian, pengendalian diri dan kekuatan spiritual yang diperlukan dalam kehidupannya (Pemerintah Republik Indonesia, 2003). Dalam rangka untuk mencapai generasi pendidikan yang berkualitas ditentukan oleh layanan pendidikan yang diterima oleh peserta didik. Tahap pembelajaran dan hasil pembelajaran siswa tidak hanya bergantung pada isi kurikulum, struktur, pola, dan sekolah, namun sebahagian besarnya bergantung pada kompetensi guru saat membimbingnya. Guru yang berkompeten tentunya dapat membangun lingkungan pembelajaran secara kondusif, nyaman, serta dapat mengatur kelas, maka pembelajaran siswa ada di level yang maksimal.

. Profesi guru mengharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan, salah satunya menuntut bahwa standar kompetensi guru harus terpenuhi, sebagaimana yang tertuang dalam PP Tahun 2005 No 19 tentang standar pendidikan nasional, yakni: kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, serta kompetensi kepribadian. Dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1 tentang Guru dan Dosen "Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang

diperoleh melalui pendidikan profesi". Sesuai dengan pernyataan di atas, penguasaan terhadap empat kompetensi guru adalah syarat mutlak yang harus dikuasai guru agar menjadi pendidik yang profesional.

Situmorang dan Winarno (2009:17) mengungkapkan kompetensi yaitu kecakapan ataupun kemampuan. Kemampuan disini berarti kemampuan yang harus dimiliki oleh guru dalam menunjang tugasnya sebagai tenaga pendidik. Suprihatuningrum (2014:97) menyebutkan kompetensi ialah gugusan keterampilan, pengetahuan, serta sikap yang wajib terdapat pada guru untuk mewujudkan visi pendidikan serta pembelajaran. Kompetensi didapatkan dari pelatihan, pendidikan, serta pembelajaran berdikari. Dalam Undang-undang Guru dan Dosen No 14 Tahun 2005 disebutkan: kompetensi merupakan serangkaian sikap, pengetahuan, serta keterampilan yang wajib dikuasai, dimiliki, serta dihayati oleh guru ataupun dosen pada pelaksanaan tugas keprofesionalannya (Pemerintah Republik Indonesia, 2005b). Sesuai dengan opini diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa definisi kompetensi guru ialah kemampuan, pengetahuan, serta keterampilan yang harus dimiliki guru dalam pelaksanaan tugasnya.

Kompetensi professional guru merupakan faktor yang sangat menentukan kualitas pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2011:135) kualitas pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan professional guru terutama dalam memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik secara efektif dan efisien. Dalam Undang-undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan kompetensi yaitu seperangkat pengetahuan keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki dihayati dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan keproesionalannya. Sedangkan kompetensi profesional menurut Mulyasa (2011:135) ialah keterampilan dalam menguasai materi pelajaran dengan cara mendalam serta luas dimana memberi kemungkinan mendidik siswa sesuai standarisasi kompetensi yang sudah ditentukan. Adapun indikator kompetensi profesional yaitu: (1) Memahami pola pikir keilmuan, konsep, struktur, dan materi yang menunjang bidang studi yang dipelajari. (2) Memahami kompetensi dasar dan standar kompetensi bidang studi yang diajarkan. (3) Meningkatkan materi belajar

yang diajarkan secara inovatif. (4) Mengembangkan profesionalisme yang berkesinambungan untuk bertindak secara reflex. (5) Menggunakan teknologi nformasi dan komunikasi dalam rangka pengembangan diri (Permendiknas Tahun 2007 No.16).

Dalam rangka untuk mencapai pendidikan yang berkualitas, harus seimbang dengan kinerja guru yang memadai, karena bagaimanapun bagusnya kurikulum, lengkapnya sarana dan prasarana, jika tidak diimbangi dengan tenaga pendidik yang memiliki kompetensi akan sulit dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Suherli (2010: 2) menyatakan bahwa (1) hampir setengah guru di Indonesia tidak memiliki kemampuan mengajar, dengan rincian guru SD 605.217, 167.643 SMP guru, 75.684 guru SMA dan 63.962 guru SMK ; (2) hal ini dicatat bahwa lima belas persen guru mengajar tidak sesuai dengan keahlian mereka dan bidang. Ditinjau dari permasalahan tersebut, bahwa sebagian guru kurang memiliki kompetensi yang dapat menunjang pembelajaran terutama kompetensi professional. Berdasarkan hasil Ujian Kompetensi Guru tahun 2012 dalam artikel "Nilai Rata-rata Sementara UKG 44,5" (Luki Aulia: 2012) menyatakan bahwa nilai rata-rata ujian kompetensi guru (UKG) hanya mencapai nilai 44,5 sedangkan batas kelulusan minimal adalah 70. Dari 373.415 peserta yang mengikuti UKG hanya 10% yang memperoleh nilai di atas 70 dan hanya 92 kabupatan/kota dari 316 kabupatan/kota yang nilainya diatas rata-rata nasional. Berdasarkan hasil UKG masih banyak guru yang belum lulus ujian kompetensi guru. Hal tersebut dapat mempengaruhi proses pembelajaran dan menyebabkan ketidak maksimalan proses pembelajaran yang berakibat pada peserta didik. Dalam memperbaiki mutu pendidikan diperlukan guru yang profesional, sedangkan guru profesional masih jauh dari yang kita harapkan, masih banyak guru yang belum mengamalkan kompetensi-kompetensi pendidik dalam melaksanakan tugasnya.

Ditinjau dari pemaparan latar belakang dan permasalahan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga profesional harus ditunjang oleh kompetensi-kompetensi yang memadai, maka dari itu penulis

tertarik melakukan penelitian dengan judul "Analisis Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Ditinjau Dari Pedagogik".

1.2. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah Penelitian

Adapun identifikasi spesifik mengenai permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.2.1. Identifikasi Masalah

a. Guru merupakan ujung tombak dalam keberhasilan dunia pendidikan
b. Guru yang professional dalam melaksanakan tugasnya tentu akan menghasilkan peserta didik yang diharapkan
c. Pola belajar mengajar yang tepat mampu meningkatkan prestasi siswa

1.2.2. Rumusan Masalah

Dari permasalahan penelitian diatas, dirumuskan pertanyaan penelitian yaitu "Bagaimana kompetensi profesional guru dalam pelaksanaan pembelajaran ditinjau dalam meningkatkan materi belajar yang diajarkan secara inovatif"

1.2.3. Pertanyaan Penelitian

Atas dasar latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu:

a. Bagaimana kompetensi profesi yang harus dikembangkan guru sekolah dasar ditinjau dari pedagogik?
b. Upaya-upaya apa saja yang harus dilakukan guru dalam menunjang kompetensi professional ditinjau dari pedagogik?

1.3. Fokus Penelitian

Spradley (sugiyono, 2011, hlm. 288) mengemukakan empat alternatif untuk menetapkan fokus, yaitu menetapkan fokus pada permasalahan yang disarankan oleh informan, menetapkan fokus berdasarkan domain-domain tertentu *organizing* domain, menetapkan fokus yang memiliki nilai temuan untuk mengembangkan IPTEK dan menetapkan fokus berdasarkan teori-teori yang telah ada. Adapun fokus penelitian dalam penulisan ini yaitu

a. Terfokus pada permasalahan yang terkait dengan teori-teori yang telah ada yaitu hanya analisis kompetensi professional guru dan pedagogik.

b. Berdasarkan permasalahan yang disarankan oleh informan yaitu hanya guru sekolah dasar.

1.4. Tujuan Penelitian

a. Untuk mendeskripsikan kompetensi profesi yang harus dikembangkan guru sekolah dasar ditinjau dari pedagogik
b. Untuk mendeskripsikan upaya guru untuk menunjang kompetensi professional dari pedagogik

1.5.Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang ingin diperoleh dalam penelitian ini yaitu:

1.5.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi guru dalam meningkatan kompetensi profesional sekaligus sebagai sumbangan karya ilmiah pada Program Studi Pedagogik.

1.5.2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktik dalam penelitian ini, diharapkan menjadi masukan guna perbaikan dan penyempurnaan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dan menjadi bahan memperluas wacana di bidang pengembangan kompetensi profesional guru.

1.5.3. Isu/ Aksi Sosial

Kaitannya dengan lembaga, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menambah keilmuan di lingkungan kampus UPI Bandung.

1.6. Struktur Organisasi Tesis

Penyusunan tesis ini mencakup 5 bab yang isinya diatur dalam peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia No.3260/UN40/HK/2018 tentang Pedoman Penulisan Karya Imiah UPI 2018.

BAB I : Pendahuluan berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi tesis.

BAB II :Kajian pustaka berisi konsep-konsep terkait judul dan pembahasan yang

akan diteliti serta posisi teoritis peneliti yang dituangkan dalam kerangka pikir penelitian dan penelitian terdahulu.

BAB III : Metode penelitian berisi pendekatan dan metode penelitian, lokasi penelitian dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, uji validitas dan realibilitas instrument penelitian, teknik penelitian.

BAB IV : Hasil dan pembahasan berisi kondisi objektif lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V: Kesimpulan dan rekomendasi sebagai penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil temuan penelitian.